

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan *transfusi darah* (Daradjatun, 2008). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Biasanya hal ini sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti. Donor darah sukarela merupakan seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa (Elfazia, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh, untuk menekankan pentingnya persediaan darah hasil sumbangan, Palang Merah di Amerika Serikat, menyampaikan bahwa 97% orang kenal orang lain yang pernah membutuhkan donor darah. Menurut Palang Merah Australia, 80% orang Australia akan membutuhkan donor darah suatu saat pada hidup mereka, tetapi hanya 3% yang menyumbang darah setiap tahun. Dan menurut survei di Kanada, 52% orang Kanada pernah mendapatkan transfusi darah atau kenal orang yang pernah membutuhkan transfusi darah (WHO, 2010). Indonesia seharusnya mempunyai stok darah 4,5 juta sampai 4,8 juta kantong darah per tahun, sedangkan PMI baru bisa mencukupi sekitar 2 juta kantong darah,

yang 64 persenya diolah menjadi komponen darah sebanyak 3 juta komponen darah yang mampu memenuhi 70 persen dari kebutuhan darah penduduk Indonesia di 520 Kota/Kabupaten. Hal yang menyebabkan kurangnya persediaan darah di Indonesia adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendonorkan darah dan hal ini menyebabkan kurangnya persediaan darah di Indonesia. Untuk meningkatkan kapasitas stok kebutuhan darah yang ditetapkan oleh WHO, PMI berupaya dengan meningkatkan kualitas serta pelayanan Unit Donor Darah (UDD) yang tersebar di sekitar 200 PMI Kota / Kabupaten di seluruh Indonesia. PMI juga membangun gerai-gerai UDD di 6 Mall dan 2 Universitas yang menjadi salah satu antisipasi PMI untuk mendekatkan layanan donor darah sukarela kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhan kantong darah nasional (Suhardi, 2013). Sedangkan, Di Kota Ponorogo, rata-rata kebutuhan darah di rumah sakit setiap harinya mencapai 100 kantong darah dengan ukuran setiap kantongnya sekitar 250 cc. Menurut data PMI Ponorogo golongan darah tahun 2013 sebanyak 9280 pendonor, pada tahun 2014 sebanyak pendonor 6134 atau mengalami penurunan 34%, dan pada tahun 2015 sejumlah 11.540 atau mengalami kenaikan 88,1%. Kendala dalam donor darah pada saat bulan Ramadhan dan lebaran karena tingginya angka kecelakaan dan rendahnya minat donor karena takut puasa lebaran terganggu. Penelitian dilakukan di masjid Asy-Syifa' RSUD Dr.Hardjono Ponorogo pada tanggal 4 Mei 2016' atas rekomendasi pengurus masjid dan kegiatan donor darah rutin dilakukan 1 bulan sekali.

Donor darah merupakan orang yang menyumbangkan darahnya, efek dengan diambil sebagian darah sebagian orang merasa lemas, mengantuk dengan menimbulkan gejala dan ditusuk jarum membuat sebagian orang

mengurungkan niat untuk donor terutama pada usia remaja yang minim pengalaman. Selain itu caranya diperoleh Donor darah dibedakan menjadi 3, yaitu donor darah bayaran, donor darah pengganti, dan donor darah sukarela dengan maksud orang bersedia memberikan donor darah jika mendapat imblanan bayaran dari penerima atau mendonorkan darah diperuntukan untuk saudara sendiri (Sonia, 2012). Pada pendonor bayaran berdampak bahaya jika seseorang membutuhkan darah untuk keluarga/temannya menghubungi pendonor bayaran yang tidak tahu kualitas darahnya. Maka sudah tentu darah pasien akan tercemari penyakit-penyakit tertentu terutama Hepatitis, malaria, syphilis, HIV/AIDS, dll adalah penyakit tertentu yang dapat ditularkan melalui transfuse (Sonia, 2012).

Masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor mereka belum termotivasi karena belum mengetahui manfaat donor bagi kesehatan. Bila kebutuhan darah telah tercukupi, tidak akan terjadi pasien yang mengalami penundaan operasinya atau meminimalisasi adanya kegagalan operasi sehingga jiwa pasien menjadi tertolong dan Meningkatkan nilai-nilai kesetiakawanan dan kepedulian sosial dimasyarakat serta memberikan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan etika berkehidupan sosial yang saling bantu dan menolong sesama (Daradjatun, 2008). Namun tidak semua individu dapat menjadi pendonor karena harus memenuhi syarat-syarat seperti calon donor harus berusia 17-60 tahun, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah 100-180 (*sistole*) dan 60-80 (*diastole*), menandatangani formulir pendaftaran, dan lulus pengujian kondisi berat badan, *hemoglobin*, golongan darah, dan pemeriksaan oleh dokter (PMI, 2008). Melihat beberapa manfaat donor darah bagi pendonor dan syarat-syarat menjadi pendonor peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Motivasi Masyarakat Dalam Melakukan Donor Darah Di PMI Kabupaten Ponorogo”.

Donor darah memiliki manfaat seperti mengetahui golongan darah tanpa dipungut biaya, pemeriksaan kesehatan teratur (tiap kali menjadi donor/tiap 3 bulan sekali) meliputi : tekanan darah, nadi, suhu, tinggi badan, berat badan, hemoglobin, penyakit dalam, penyakit hepatitis A dan C, penyakit HIV/AIDS, mengurangi kelebihan zat besi dalam tubuh, menurunkan resiko penyakit jantung (jantung koroner dan stroke (British Journal Heart), menambah nafsu makan, menanamkan jiwa sosial, sekali menjadi donor dapat menolong/menyelamatkan 3 orang pasien yang berbeda, menyelamatkan jiwa seseorang secara langsung, meningkatkan produksi sel darah merah, membantu penurunan berat tubuh, mendapatkan kesehatan psikologis (PMI, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Motivasi Masyarakat Dalam Melakukan Donor Darah di RSUD Dr.Hardjono Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Motivasi Masyarakat Dalam Melakukan Donor Darah di RSUD Dr.Hardjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang manfaat donor darah sehingga meningkatkan keinginan untuk donor darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Universitas Muhamadiyah Ponorogo

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan keperawatan hematologi.

2. Bagi PMI

Menambah sumber kepustakaan di PMI Ponorogo serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang donor darah dan manfaat.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Sebagai referensi dan sumber data peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang motivasi, masyarakat, donor darah.

4. Bagi responden

Meningkatkan pengetahuan responden tentang fungsi dan manfaat donor darah sehingga bersedia rutin dalam melakukan kegiatan donor darah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Motivasi Masyarakat Dalam Melakukan Donor Darah adalah sebagai berikut:

1. Muzayyin, Alif (2011) Perbedaan Jumlah Eritrosit Sebelum Dan Sesudah Donor Darah. Hasil dalam penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata jumlah eritrosit sebelum donor darah adalah 5,49 juta sel/ul dan jumlah eritrosit sesudah 1 jam donor adalah 4,41 juta sel/ul, sehingga didapatkan nilai $P : 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang donor darah, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan

pada Perbedaan Jumlah Eritrosit Sebelum Dan Sesudah Donor Darah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Motivasi remaja dalam donor darah.

2. Aprianti Rini (2011) dengan judul Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Pengambilan Darah Pada Pendonor Darah Pemula Di PMI Kota Bandung. Hasil penelitian ditemukan dua faktor yang baru diketahui yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pada pendonor darah pemula yaitu tidur jam 00.00 WIB dan aktivitas berlebih sebelum donor darah selain kecemasan dan syarat-syarat donor darah yang kurang sesuai. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang donor darah, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Pengambilan Darah Pada Pendonor Darah Pemula, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Motivasi remaja dalam donor darah.
3. Susanto (2012) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Donor Darah Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo Dari hasil penelitian terhadap 38 responden pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Donor Darah Mahasiswa, didapatkan hampir seluruhnya (68,4%) atau sebanyak 26 responden dipengaruhi oleh faktor Pengetahuan, hampir seluruhnya (63,2%) atau sebanyak 24 responden dipengaruhi oleh faktor Nilai Personal, hampir seluruhnya (57,9%) atau sebanyak 22 responden dipengaruhi oleh faktor Pengembangan Karier, dan hampir setengahnya (47,4%) atau sebanyak 18 responden dipengaruhi oleh faktor Fungsi

Proteksi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang donor darah, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Donor Darah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Motivasi remaja dalam donor darah.